

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pasien DM tipe II di Rumah Sakit William Booth Semarang sebagian besar mempunyai pemahaman pasien tentang konseling gizi kategori tidak cukup paham yaitu sebanyak 22 orang (55,0%).
2. Pasien DM tipe II di Rumah Sakit William Booth Semarang sebagian besar mempunyai kepatuhan diet kategori tidak patuh yaitu sebanyak 22 orang (55,0%).
3. Ada hubungan pemahaman pasien tentang konseling gizi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di Rumah sakit William Booth Semarang, diperoleh nilai *p value* sebesar $0,030 < 0,05 (\alpha)$.

B. Saran

1. Bagi Pasien DM tipe II

Pasien DM tipe II sebaiknya meningkatkan kepatuhan diet pada dengan aktif mengikuti edukasi berkelanjutan dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan. Selain itu, berolahraga secara teratur, menjaga berat badan ideal, mengonsumsi makanan sehat, mengelola stres, minum air putih yang cukup dan rutin memeriksakan kadar gula darah sehingga tetap terjaga dengan baik.

2. Bagi RSUD William Booth Semarang

Rumah sakit sebaiknya meningkatkan kepatuhan diet diabetes dengan memberikan edukasi atau penyuluhan, dan dengan membuat rencana makan bagi pasien yang sesuai anjuran dokter. Rumah sakit memberikan insulin dan terapi non-farmakologis yang dikombinasikan dengan terapi non farmakologis misalnya relaksasi otot progresif

3. Bagi Universitas Ngudi Waloyo.

Sebaiknya pihak kampus Universitas Ngudi Waloyo. Meningkatkan literasi yang berkaitan dengan DM termasuk diet dan konseling gizi. Mahasiswa ditingkatkan kemampuan dalam memberikan konseling gizi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya meningkatkan hasil penelitian ini dengan mengendalikan faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan diet dan kadar gula darah seperti usia, jenis kelamin, motivasi dan dukungan keluarga.